

PEMELIHARAAN BENIH IKAN HIAS MAANVIS (*Pterophyllum scalare*) DENGAN PEMBERIAN PAKAN ALAMI YANG BERBEDA

Slamet Sugito, Asnawi, Sunar, dan Halimah

Teknisi Litkayasa pada Balai Penelitian Perikanan Air Tawar, Sukamandi

PENDAHULUAN

Ikan maanvis (*Pterophyllum scalare*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang sangat digemari oleh para pecinta ikan hias sehingga banyak yang memeliharanya. Ikan maanvis dikenal dengan sebutan ikan bidadari atau *angelfish*. Disukai sebagai ikan pajangan karena bentuknya yang sangat indah, sirip berjumbai, gerakannya anggun, serta ragamnya bervariasi.

Pemeliharaan maanvis tidak memerlukan sesuatu hal yang rumit sehingga sangat mudah dibudidayakan. Dalam pemeliharaan biasanya dapat diberikan pakan buatan dan pakan hidup (pakan alami).

Menurut Susanto (1989), ketersediaan pakan alami yang cocok untuk maanvis sangat penting karena akan menentukan pertumbuhan ikan. Selama ini pakan alami yang sering diberikan adalah cacing rambut (Tubifex), kutu air (seperti Moina, Daphnia), dan jentik-jentik nyamuk (cuk). Namun dari ketiga jenis pakan alami tersebut belum diketahui jenis pakan alami yang mana yang dapat memberikan pertumbuhan yang terbaik bagi maanvis.

Percobaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang jenis pakan alami yang baik digunakan untuk pemeliharaan ikan maanvis.

POKOK BAHASAN

Bahan dan Cara Pemeliharaan Benih Maanvis

Ikan percobaan adalah ikan maanvis (*Pterophyllum scalare*) yang ukurannya seragam (rata-rata 0,26 g) dan berasal dari pembenihan di Instalasi Penelitian Perikanan Air Tawar, Depok.

Wadah pemeliharaan adalah akuarium kaca dengan ukuran 45x40x40 cm³ sebanyak 12 buah dan masing-masing diisi air sebanyak 24 L yang dilengkapi dengan aerasi. Setiap akuarium diisi ikan masing-masing 12 ekor. Wadah diletakkan di dalam ruangan yang terhindar dari hujan dan sinar matahari.

Pemeliharaan ikan maanvis ini dilakukan selama enam minggu dengan pemberian pakan alami berupa

cacing rambut/tubifex (A), moina (B), dan cuk hitam/jentik nyamuk (C) dengan jumlah "ad libitum" dilakukan dua kali sehari yaitu pagi (pukul: 08.00) dan sore (pukul: 16.00). Pembuangan feses dan penggantian air sebanyak 1/3 bagian dilakukan dengan cara disipon setiap pagi sebelum ikan diberi pakan.

Parameter yang diamati meliputi parameter utama dan pendukung. Parameter utama adalah pertumbuhan bobot ikan dan parameter pendukung adalah kualitas air (suhu, pH, DO, CO₂, dan NH₃). Pengambilan sampel ikan dilakukan setiap satu minggu dengan cara ikan ditangkap dengan menggunakan serokan halus kemudian ikan ditimbang total dengan metode basah yaitu wadah yang telah berisi air dan neraca timbangan dalam keadaan nol kemudian ikan dimasukkan ke dalam wadah dan terbacalah bobot ikan tersebut. Setelah selesai ikan dikembalikan ke dalam wadah masing-masing. Pengamatan kualitas air dilakukan tiap satu minggu dan pengambilan sampel air dilakukan sebelum pengambilan sampel ikan.

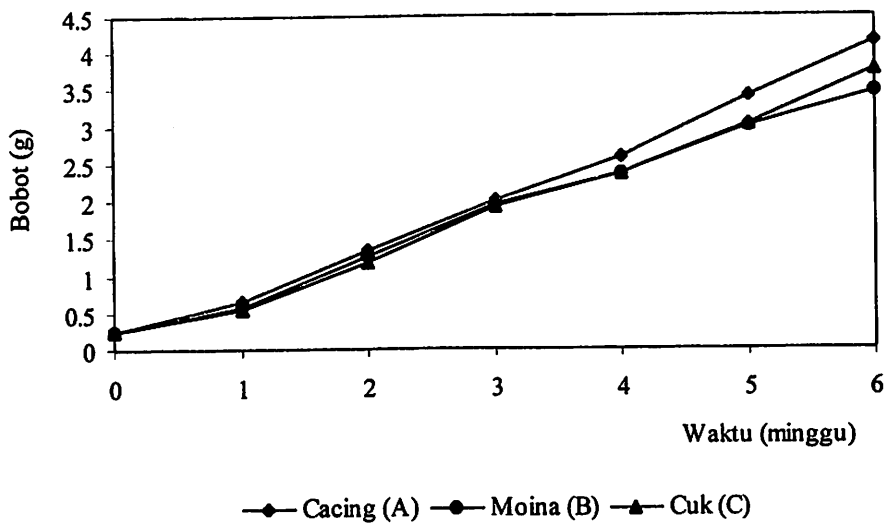
Pertumbuhan Benih Maanvis

Pertumbuhan bobot mutlak ikan maanvis paling tinggi diperoleh pada perlakuan pakan cacing yaitu 3,88 ± 0,11 g (Tabel 1). Pertumbuhan bobot ikan setiap minggu pada masing-masing perlakuan mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Ketiga jenis pakan ini sebenarnya mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi untuk pertumbuhan ikan. Cacing mengandung kadar protein sebesar 58,11%; moina 42,66%; dan cuk 67,8% (Lesmana & Dermawan, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah protein dalam ketiga jenis pakan yang diberikan sudah mencukupi untuk mendukung kebutuhan pokok ikan maanvis. Tetapi mungkin karena pakan cacing tubifex memiliki warna tubuh cerah dan bentuknya benang bersegmen sehingga lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh maanvis, dibandingkan moina dan cuk. Di samping warna dan bentuknya yang bersegmen, cacing tubifex mempunyai gerakan yang lambat bahkan hanya menumpuk di dasar akuarium, sehingga memudahkan

Tabel 1. Pertumbuhan bobot mutlak benih ikan maanvis (g) pada akhir percobaan

| Ulangan | Pakan alami | | |
|-----------|-------------|-------------|-------------|
| | A (cacing) | B (moina) | C (cuk) |
| 1 | 3,95 | 3,02 | 3,67 |
| 2 | 3,87 | 3,09 | 3,52 |
| 3 | 3,72 | 3,32 | 3,51 |
| 4 | 3,97 | 3,40 | 3,33 |
| Jumlah | 15,51 | 12,83 | 14,03 |
| Rata-rata | 3,88 ± 0,11 | 3,21 ± 0,18 | 3,31 ± 0,14 |



Gambar 1. Pertumbuhan bobot maanvis setiap minggu selama pemeliharaan

ikan maanvis untuk menangkapnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dabrowski (1978) serta Isnansetyo & Kurniastuty (1995), bahwa pakan alami yang diberikan pada benih ikan harus memiliki warna, gerak, bentuk, ukuran yang sesuai, dan disenangi benih, sehingga pakan ini dapat mudah ditelan dan dicerna. Keberadaan cacing tubifex yang demikian tersebut selain nilai gizinya, diduga menyebabkan pertumbuhan ikan maanvis pada percobaan ini lebih cepat pertambahannya dibandingkan dengan *Moina* sp. dan cuk hitam.

Selama percobaan, kisaran nilai suhu terbesar 24-26 °C, DO (4,25 - 4,91 mg/L), CO₂ (2,14-2,92 mg/L), dan NH₃ (0,01-0,04 mg/L) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kualitas air pada setiap perlakuan masih layak untuk kehidupan ikan. Sintasan ikan maanvis yang tercatat pada masing-masing perlakuan selama pemeliharaan adalah 100% atau tidak ada yang mati.

KESIMPULAN

Benih ikan hias maanvis (*Pterophyllum scalare*) yang dipelihara selama enam minggu dengan pemberian pakan alami dengan jenis yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhannya. Cacing tubifex yang diberikan sebagai pakan alami dapat memberikan pertumbuhan bobot mutlak yang paling tinggi jika dibandingkan dengan cuk dan moina.

Tabel 2. Kisaran kualitas air tiap perlakuan selama pemeliharaan

| Perlakuan | Parameter Kualitas Air | | | | |
|------------|------------------------|-----------|--------------|---------------------------|---------------------------|
| | Suhu (°C) | pH | DO (mg/L) | CO ₂ (mg/L) | NH ₃ (mg/L) |
| A (cacing) | 24 - 26 | 7,0 - 7,5 | 4,25 - 4,78 | 2,80 - 2,92 | 0,01 - 0,04 |
| B (moina) | 24 - 26 | 7,0 - 7,5 | 4,86 - 4,94 | 2,14 - 2,20 | 0,01 - 0,02 |
| C (cuk) | 24 - 26 | 7,0 - 7,5 | 4,61 - 1,64 | 2,30 - 2,61 | 0,01 - 0,03 |

SARAN

Untuk memelihara benih ikan hias maanvis berukuran 0,26 g dapat diberikan jenis pakan alami berupa cacing tubifex.

DAFTAR PUSTAKA

Dabrowski. 1978. The feeding of fish, present (State of the art) and perspective. *Reprod. Nutri. Develop.* 24 (6): 807-833.

Isnansetyo, A. dan Kurniastuty. 1995. *Teknik Kultur Phytoplankton dan Zooplankton Pakan Alami untuk Pembenihan Organisme Laut*. Penerbit Kanisius.

Lesmana, D.S. dan I. Dermawan. 2001. *Budidaya Ikan Hias Air Tawar Populer*. Penebar Swadaya. Jakarta. Cetakan I. 33 pp.

Susanto. 1989. *Maanvis*. Penebar Swadaya. Jakarta. 110 pp.